

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Smp Negeri 39 Kota Padang Tahun 2025

Indah Sukma Ningsih¹, Amelia Susanti², Weni Mailita³

¹Keperawatan , Universitas Alifah Padang

²Keperawatan , Universitas Alifah Padang

³Keperawatan , Universitas Alifah Padang

¹indah.sn3108@gmail.com

Abstrak

Kejadian bullying pada remaja merupakan salah satu permasalahan yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Kota Padang berada pada peringkat pertama sebagai daerah dengan kasus bullying tertinggi pada remaja. Di Kota Padang terdapat tiga sekolah dengan kasus bullying tertinggi, yaitu SMP Negeri 26, SMP Negeri 28, dan SMP Negeri 39. Di SMP Negeri 39 Padang, kejadian bullying secara verbal mencapai 53,8%, bullying fisik 28,2%, dan bullying relasional 37,2%. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bullying pada remaja adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 39 Kota Padang sebanyak 125 orang, dengan sampel sebanyak 56 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Agustus 2025, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17–18 Juli 2025. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh (50%) responden memiliki perilaku bullying kategori sedang dan lebih dari separuh (51,8%) responden memiliki pola asuh orang tua otoriter. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang. Disarankan agar pihak sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying melalui pemberian edukasi, pendampingan, serta bimbingan kepada siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan suportif.

Kata Kunci: perilaku *bullying*, pola asuh orang tua, remaja

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Perilaku bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, relasional, maupun melalui media elektronik (*cyberbullying*). Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban dalam bentuk gangguan fisik dan psikologis, tetapi juga berdampak pada pelaku, keluarga, serta lingkungan sekolah. Korban bullying berisiko mengalami kecemasan, depresi, penurunan prestasi belajar, rendahnya rasa percaya diri, hingga keinginan untuk mengakhiri hidup, sedangkan pelaku berisiko mengalami gangguan perilaku dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial (World Health Organization (WHO), 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), sebanyak 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki pernah menjadi korban bullying. Di Indonesia, laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus bullying pada remaja masih mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 226 kasus bullying dan hingga awal Mei 2023 telah dilaporkan sebanyak 119 kasus bullying. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa bullying masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah, sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter remaja.

Salah satu faktor yang berperan terhadap munculnya perilaku bullying pada remaja adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Pola asuh yang kurang tepat, seperti pola asuh otoriter, permisif, maupun pengabaian, dapat memengaruhi perkembangan emosi,

perilaku, serta kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Sebaliknya, pola asuh demokratis mampu membentuk sikap tanggung jawab, empati, dan kemampuan mengendalikan diri sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya perilaku bullying pada remaja. Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan bullying.

Berbagai penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja. Penelitian Meyke I. K. dan Nova G. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 4 Bitung dengan nilai $p=0,022$. Penelitian Adinda Ramadhania Zahrah dan Imelda Pujiharti (2023) juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di MTs Miftahul Amal dengan nilai $p=0,000$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku bullying pada remaja.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan angka kejadian bullying yang cukup tinggi. Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), Kota Padang menempati peringkat pertama sebagai daerah dengan kasus bullying terbanyak pada remaja. Dari 116 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kota Padang, terdapat tiga sekolah dengan kasus bullying tertinggi, yaitu SMP Negeri 26, SMP Negeri 28, dan SMP Negeri 39. Di antara ketiga sekolah tersebut, SMP Negeri 39 Kota Padang memiliki kasus bullying tertinggi, dengan kejadian bullying verbal sebesar 53,8%, bullying fisik sebesar 28,2%, dan bullying relasional sebesar 37,2%.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 39 Kota Padang terhadap 10 orang siswa, diperoleh hasil bahwa 7 siswa menunjukkan perilaku bullying. Bentuk perilaku yang dilakukan antara lain mengejek teman dengan julukan yang tidak pantas, mencubit, memperlakukan teman di depan umum, mengucilkan teman, serta merasa senang ketika mengganggu teman. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tersebut berasal dari keluarga dengan pola asuh yang kurang optimal, di mana orang tua kurang memberikan pengawasan, perhatian, maupun pembinaan terhadap perilaku anak. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyampaikan bahwa perilaku bullying masih sering terjadi di sekolah, baik berupa bullying verbal maupun fisik, yang dapat memicu konflik antarsiswa serta berdampak terhadap kesehatan mental dan prestasi belajar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja, masih terdapat perbedaan karakteristik responden, lingkungan sekolah, serta kondisi sosial budaya pada setiap daerah penelitian. SMP Negeri 39 Kota Padang merupakan salah satu sekolah dengan angka kejadian bullying yang tinggi sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pencegahan bullying yang melibatkan keluarga dan sekolah secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan bukti ilmiah dalam pengembangan upaya promotif dan preventif terhadap perilaku bullying serta menjadi dasar bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan remaja secara optimal.

METODE

Tahapan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 39 Kota Padang pada bulan Januari sampai Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17–18 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 39 Kota Padang sebanyak 404 orang, dengan populasi terjangkau yaitu seluruh siswa kelas IX sebanyak 125 orang. Sampel penelitian berjumlah 56 orang yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden di Aula SMP Negeri 39 Kota Padang. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel serta secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang Tahun 2025

Perilaku Bullying	f	%
Rendah	25	44,6%
Sedang	28	50,0%
Tinggi	3	5,4%
Total	56	100%

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	f	%
Permisif	4	7,1%
Demokratif	23	41,1%
Otoriter	29	51,8%
Total	56	100%

Tabel 4.4
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku <i>Bullying</i>								p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Permisif	2	3,6	1	1,8	1	1,8	4	7,1	0,000
Demokratif	18	32,1	4	7,1	1	1,8	23	41,1	
Otoriter	5	8,9	23	41,1	1	1,8	29	51,8	
Total	25	44,6	28	50,0	3	5,4	56	100	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden didapatkan separoh (50%) responden memiliki perilaku bullying kategori sedang pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih terlibat dalam perilaku bullying dengan tingkat frekuensi yang cukup, namun belum berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Suib dan Ayuni (2022) tentang “Perilaku *Bullying* Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan” yang menunjukkan bahwa mayoritas perilaku bullying remaja berada pada kategori sedang sebanyak 24 orang (66,7%), dibandingkan kategori ringan sebanyak 10 orang (27,8%) dan kategori tinggi sebanyak 2 orang (5,6%). Penelitian lain oleh Meyke I.K dan Nova G (2024) tentang “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP N 4 Bitung” juga menunjukkan bahwa perilaku bullying berada pada kategori sedang dengan persentase 32 responden (34,0%).

Perilaku bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, seperti mengolok, menghina, memukul, mengejek, memberikan julukan buruk, hingga mengucilkan teman. Perilaku ini sering kali terjadi karena adanya dorongan untuk mendapatkan pengakuan, perhatian, serta keinginan untuk dianggap lebih unggul dibandingkan orang lain. Selain itu, faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku bullying pada remaja antara lain kurangnya komunikasi dalam keluarga, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, serta pengalaman pernah menjadi korban bullying (Agishia Sessa, 2021).

Bullying dapat terjadi di berbagai tempat, namun paling sering terjadi di lingkungan sekolah seperti di dalam kelas ketika guru tidak berada di dalam kelas. Bentuk bullying dapat dibedakan menjadi bullying fisik, verbal, dan psikologis. Bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi karena dianggap ringan oleh pelaku, seperti mengejek, mencela, dan memberi julukan buruk (Rahmawati et al., 2022). Bullying fisik merupakan tindakan yang lebih mudah dikenali seperti memukul, menjegal, dan menendang, sedangkan bullying psikologis berupa tindakan seperti mengucilkan, mempermalukan, dan mengancam korban (Nisa, 2020).

Dampak bullying sangat merugikan baik bagi korban maupun pelaku. Bagi korban, bullying dapat menyebabkan rasa takut, rendah diri, stres, hingga depresi, bahkan dalam kondisi tertentu dapat berujung pada keinginan untuk mengakhiri hidup. Sedangkan bagi pelaku, bullying dapat menyebabkan gangguan emosional dan perilaku yang tidak terkontrol (Wijaya, 2021). Dalam jangka pendek, korban dapat kehilangan minat belajar dan enggan pergi ke sekolah, sedangkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan gangguan psikologis berkepanjangan (Fithria & Auli, 2021).

Selain itu, bullying juga berdampak pada tingginya angka ketidakhadiran di sekolah serta penurunan prestasi akademik siswa (Salmon et al., 2020; Herlinda, 2020). Remaja yang menjadi korban bullying juga berisiko mengalami gangguan emosi, psikosomatik, penyalahgunaan zat, hingga perilaku menyimpang lainnya (Shaheen et al., 2023).

Analisa peneliti menunjukkan bahwa perilaku bullying pada remaja dapat menurunkan minat belajar, membuat siswa menjadi pasif, tidak percaya diri, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian responden masih menunjukkan kecenderungan perilaku bullying seperti mengejek teman, mengambil barang tanpa izin, serta memberikan tekanan kepada teman sebaya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan, termasuk kurangnya kontrol sosial di sekolah serta pengaruh teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang sebagian besar berada pada kategori sedang (50%), sedangkan pola asuh orang tua sebagian besar berada pada kategori otoriter (51,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 39 Kota Padang Tahun 2025. Semakin dominan pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua, semakin besar kecenderungan remaja untuk menunjukkan perilaku bullying.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang cenderung penuh paksaan, kontrol yang ketat, serta kurangnya perhatian dan komunikasi yang baik dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, kurang empati, serta memiliki pengendalian diri yang rendah. Kondisi ini dapat mendorong munculnya perilaku agresif yang berpotensi menjadi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat melalui edukasi dan penyuluhan agar dapat menciptakan hubungan yang lebih positif antara orang tua dan remaja serta menekan angka perilaku bullying di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Alifiah Padang yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan staf SMP Negeri 39 Kota Padang yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada seluruh siswa SMP Negeri 39 Kota Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfelia, N. N. D. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Perilaku Bullying Di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. [Http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/546/1/NASKAH_PUBLIKASI_NILAM.Pdf](http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/546/1/NASKAH_PUBLIKASI_NILAM.Pdf)
- Adinda Ramadhania Zahrah dan Imelda Pujiharti. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di MTS Miftahul Amal Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*. Vol 1 No 2
- Agishia Sesha, V. 2021. Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Agustanti, D., Rahayu, D. Y. S., Festi, P., Hayati, W., Simanullang, P., & Wicaksono, K. E. 2022. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (T. M. Group (ed.); 1st ed.). Mahakarya Citra Utama.
- Anggara, 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Bullying Anak. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1 No 2
- Assjun thea dan Bram. 2023. *Stop Bullying Pola Asuh dan Bullying*. Semarang: Guepedia
- Charalampous, K., Demetriou, C., Tricha, L., Ioannou, M., Georgiou, S., Nikiforou, M., & Stavrinides, P. 2023. The Effect Of Parental Style On Bullying And Cyber Bullying Behaviors And The Mediating Role Of Peer Attachment Relationships : A Longitudinal Study. *Journal Of Adolescence*, 64, 109–123. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2023.02.003>
- Damayanti, S., Okta N. S., & Kesuma B. 2020. Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 153–168
- Erikson, E. 2018. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Gramedia. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/links/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil
- Fadli Irsanda. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perkembangan Remaja. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1 No 2
- Fathoni, M. S. Al, & Setiawati, D. 2020. Studi Kasus Perilaku Bullying Relasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 11(3), 397–406.

- Fithria, Fithria, and Rahmi Auli. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying." *Idea Nursing Journal* 7, no. 3 (2016): 9–17. <https://doi.org/10.52199/inj.v7i3.6440>.
- Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Herlinda, W. D. 2020. PBB: 40% Anak Indonesia Jadi Korban Bully Di Sekolah. Diakses dari <Http://Antibullyingindonesia.Org/Media/Berita.Html>.
- Hidayati, R. A. 2018. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. Skripsi Sarjana. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta. http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5082%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5082/1/NASKAH_PUBLIKASI_RIZKI_ANDINI_HIDAYATI_201510201010_ILMU_KEPERAWATAN_S1_-rzkndini_h.pdf
- Irmayanti, N., & Agustin, A. 2023. *Bullying dalam Perspektif Psikologi* (Teori perilaku). Jakarta: EGC
- Ismaniar and Sunarti. 2018. *Bulkul Ajar Pelatihan Parelnting*. Padang: Pelnelrbit Julrulsan Pelndidikan Lular Selkolah Fakultas Ilmul Pelndidikan Ulnivelrsitas Nelgelri Padang.
- Keliat, Budi Ana, dkk. 2020. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id
- KPAI 2023. KPAI : Kasus Kekerasan di Sekolah Mencoreng Dunia Pendidikan. Diakses pada tanggal 21 Juli 2018 dari: <Https://Www.Kiblat.Net/2018/03/20/Kpai-Kasus-Kekerasan-Di-SekolahMencoreng-Dunia-Pendidikan/>
- Krisnana, I., Rachmawati, P. D., Arief, Y. S., Kurnia, I. D., Nastiti, A. A., Safitri, I. F. N., & Putri, A. T. K. 2021. Adolescent Characteristics And Parenting Style As The Determinant Factors Of Bullying In Indonesia: A Cross- Sectional Study. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 33(5), 1–9. <Https://Doi.Org/10.1515/Ijamh-2019-0019>